

**DIALEKTIKA KENABIAN DAN KEILAHIAN ISA
AL-MASIH : PERSPEKTIF TASAWUF IBN ‘ARABI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :
M. Ikhbar Fiamrillah Zifamina
NIM.16510028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara M. Ikhbar Fiamrillah Zifamina

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Ikhbar Fiamrillah Zifamina

NIM : 16510028

Judul Skripsi : Dialektika Kenabian dan Keilahian Yesus Kristus:
Perspektif Tasawuf Ibn 'Arabi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

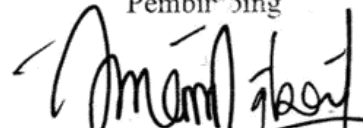
Dengan ini maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2020

Pembimbing



Dr. Imam Iqbal, S. Fi.I, M.S.I.

NIP.19780629 200801 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Ikhbar Fiamrillah Zifamina
NIM : 16510028
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : Popongan RW.03/RT.03, Tegalgondo,
Kec. Wonosari, Kab. Klaten, Jawa Tengah
Judul Skripsi : Dialektika Kenabian dan Keilahian Yesus Kristus :
Perspektif Tasawuf Ibn 'Arabi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Jika skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Apabila ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqosyahkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya seluruhnya adalah hasil plagiat, maka saya bersedia menanggung beban sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,



M. Ikhbar Fiamrillah Zifamina
NIM.16510028



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta
55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-848/Un.02/DU/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : DIALEKTIKA KENABIAN DAN KEILAHIAN ISA
AL-MASIH: PERSPEKTIF TASAWUF IBN 'ARABI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. IKHBAR FIAMRILLAH ZIFAMINA
Nomor Induk Mahasiswa : 16510028
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I

SIGNED

Valid ID: 5f196ca72f732



Penguji II

**Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
Ph.D.**

SIGNED

Valid ID: 5f1903aab7e8d



Penguji III

Fatimah, M.A.,

SIGNED

Valid ID: 5f195d78d71e1



**Yogyakarta, 14 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada siapa pun yang saya sebut dalam tawassul dan doa, mulai dari Kanjeng Nabi Muhammad, para filsuf dan sufi, kyai-kyai dan mursyid-mursyid saya, Orang tua dan murid-murid, hingga setiap perempuan yang “telah/sedang/akan” mengisi perjalanan dialektika hidup saya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

قال المسيح لتلاميذه: لا تخافوا قلة الأبدن، بل قلة الأنفس المكذبة المضلة

Al-Masih bersabda kepada para muridnya: “Janganlah kalian benar-benar khawatir akan Kerontangnya Badan, tetapi Kerontangnya Jiwa sangatlah menipu sekaligus menyesatkan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158/ 1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik diatas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta'marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak di perlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathāh*, *kasrah*, *ḍammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

V. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Žawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillah Rabbi al-‘Ālamīn, segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam semesta. Allah yang *Jalāl* sekaligus *Jamāl* hingga tampak wajah-Nya yang *Kamāl*. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW. karena cahayanya yang menyinari setiap makhluk tak terkecuali penulis.

Karya skripsi ini hampir tidak dapat dikatakan buah kerja keras dan doa ataupun sebuah *masterpiece* untuk tugas akhir kuliah dan pengisi rak perpustakaan kampus. Penulis melihat bahwa skripsi ini hanyalah sebuah “jalan” yang harus dilampaui karena dialektika suluk penulis menuju hadirat-Nya harus terus berlanjut.

Tentunya penulis patut bersyukur atas bimbingan dan arahan dari beberapa orang yang penulis rasa perlu memperoleh sekedar ucapan terima kasih dari penulis. Penulis sangat berterimakasih dan akan senantiasa mendoakan mereka:

1. Orang tua lahir bathin penulis sendiri, yakni Abah dan Ibuk di rumah yang senantiasa menampilkan *Jalāliyyah* dan *Jamāliyyah*-Nya dalam membentuk, mendidik, dan merawat penulis.
2. Adik kandung dan keluarga kakak kandung, Zafid yang menjadi rival dan sahabat di rumah, juga Mbak Zela sekaligus Mas Zuhair yang menjadi tempat berbagi cerita dan diskusi ilmiah di rumah. Tak lupa, anak-anak mereka, Ziyān dan Zayin yang memberi energi kemurnian yang penulis banyak belajar dari mereka.

3. Para kyai penulis di Krayak yang telah menjadi “bumi” untuk penulis berpijak dan “air” untuk penulis menghilangkan dahaga jiwa dan raga. Yakni Abah KH. Hilmy Muhammad Hasbullah, Abah K.H Afif Muhammad Hasbullah, Bapak K.H. Zaky Muhammad Hasbullah, serta Bapak K.H Nilzam Yahya.
4. Guru-guru rohani penulis semasa kuliah, yakni K.H Kuswaidi Syafi’ie yang memperkenalkan penulis pada Maulana Jalaluddin Rumi, Syaikh al-Akbar Ibn ‘Arabi, Syaikh Tajuddin Ibn ‘Atha’illah as-Sakandari, hingga Husein bin Manshur Al-Hallaj. Lalu terkhusus pada *mursyid* tarekat penulis di Thariqah Naqsyabandiyyah al-Mujaddidiyyah Khalidiyyah, K.H. Multazam Al-Makky yang melatih *qalb* dan *Ruh* penulis. Terakhir Bapak Dr. Fahrudin Faiz yang memberikan energi dan asupan pikiran filsafat dan hati tasawuf.
5. Dan dosen penulis di Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya Bapak Dr. Syaifan Nur M.A yang mendorong penulis untuk baiat tarekat, dan Bapak K.H. Dr. Shofiyullah Muzammil, M.Ag, yang senantiasa membimbing dan memberi nasihat akademik bagi penulis, serta Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I yang memberikan bimbingan dan arahan dalam pemikiran filsafat dan skripsi penulis sendiri. Juga pada Ibu Dr. Fathimah Husein P.h.D, M.A yang sempat membentuk penulis untuk menulis secara ilmiah dalam proposal penulis. Serta seluruh dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang tak bisa penulis sebut di sini namun dalam doa.
6. Teruntuk sahabat dan saudara batin penulis, Mas Nur Ihsan Maulana yang darinya penulis bersama mengarungi simpang siur hidup di Krapyak, lalu Mas M. Salis Muslimin, yang sering jadi kawan manusiawi dan guru rohani bagi penulis, dan

terakhir Mbah Ahmad Sugeng Riyadi yang penulis berbagi cerita tentang sosial politik dan keilmuan hidup, tak lupa M. Erta Dafik yang selalu saya repoti perkara permotoran.

7. Kawan-kawan pembimbing di Asrama Sakan dan Sultan Agung, Takmir Masjid Jendral Sudirman, dan Diniyah Krapyak, terimakasih karena saya dibiarkan hidup dan berinteraksi di sekitar kalian
8. Juga teman-teman kuliah Aqidah Filsafat: Laode, Bagus, Novia, Hakim, Faizal, Wafi, Hasib, Sahlan, Lutfi, Wendi, Alwi, Ammar dan yang lain. Lalu makhluk-makhluk KKN Dowakan, Mas Fahru, si kembar Ravi-Randi, Mbak Zila, Ratih, Putri, Arum, Kiki, Fina, dan Ingga. Maafkeun saya pernah mau niat mandahului kalian untuk munaqosyah, dan ternyata terdahului Ingga, Fina, Wafi, ya udah, yang belum cepatah menyusul karena menganggur itu enak.
9. Serta murid-muridku baik yang betina maupun yang jantan selama mengajar di madrasah dan pondok di Krapyak. Terakhir, penulis memberikan banyak terimakasih pada perempuan-perempuan yang “menjadi Maria Magdalena” bagi penulis dan “pemah mengisi” perjalanan hidup penulis: Siti Nafi’atul Ummah, Luthfiana Zulfa, Nilam Cahya Sukma, Tita Nurmaida Laberta Silaban, Ersya Elfira Khaiya, Naila Kamalia Hayyatsnaini, Nur Azka Inayatussahara, dan Lulu Mafaza Salsabila Lusya.

Penulis menyadari akan adanya kekurangan dan kelebihan dari skripsi ini. Untuk itu penulis harapkan akan kritik dan saran atas karya ini

Yogyakarta, 10 Maret 2020

ABSTRAK

Isa Al-Masih atau Yesus Kristus dalam teologi Islam maupun Kristen menjadi fokus perdebatan selama berabad-abad terkait dengan kenabian dan keilahian. Kenabian Isa Al-Masih yang diunggulkan dalam teologi Islam menjadi kritik atau antitesis dari keilahian Al-Masih dalam teologi Kristen. Keduanya merupakan aspek dasar dalam memahami Isa namun masih sering tidak dapat dipertemukan dikarenakan teologi Islam maupun Kristen yang cenderung dogmatis dan apologis.

Ibn ‘Arabi yang merupakan seorang sufi sekaligus teolog memiliki pandangan tersendiri terkait dengan kenabian dan keilahian Isa. Penelitian ini berpijak pada pertanyaan bagaimana konsep kenabian dan keilahian dalam tasawuf Ibn ‘Arabi. Dari keduanya akan dilihat apakah ada suatu sintesis yang mendamaikan kenabian dan keilahian Isa tersebut. Urgensi penelitian ini terletak pada sintesis konsep kenabian dan keilahian Isa Al-Masih berdasarkan tasawuf Ibn ‘Arabi yang diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran tasawuf untuk menghasilkan suatu titik temu atau pandangan alternatif dalam diskursus teologi Islam-Kristen.

Hal tersebut dilakukan dengan menelaah kitab-kitab Ibn ‘Arabi yang menyinggung tentang Isa seperti *Fuṣūṣ al-Hikam*, *Futūḥāt al-Makkiyyah* dan *Tarjumān al-Asywāq*. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dengan metode deskriptif-analisis untuk menelaah secara dialektis kitab-kitab tersebut agar ditemukan konsep kenabian dan keilahian Isa dalam kerangka tasawuf Ibn ‘Arabi. Jika kenabian Isa berupa tesis sedangkan antitesisnya adalah keilahian, maka meniscayakan adanya sintesis dari keduanya. Sehingga penelitian ini sampai pada sintesis dari kenabian dan keilahian Isa Al-Masih yang digali berdasarkan tasawuf Ibn ‘Arabi tersebut.

Penelitian ini akhirnya menemukan hal-hal berikut. *Pertama*, tesis keilahian Isa Al-Masih menurut Ibn ‘Arabi, yakni bahwa Isa Al-Masih adalah *rūḥullah* (Roh Allah) dan *kalimatullah* (Firman Allah), sedangkan antitesis berupa kenabian Isa adalah *‘abdullah* (Hamba Allah) dan *syahīd* (Saksi). *Kedua*, sintesis antara kenabian dan keilahian Isa Al-Masih adalah *Khātām al-Auliya’* (Penutup Para Wali) yang terkait dengan konsep kewalian menurut Ibn ‘Arabi.

Kata Kunci : Teologi, Tasawuf, Dialektika, Ibn ‘Arabi, Isa Al-Masih, Kenabian, Keilahian, Sintesis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	19
A. Latar Belakang Masalah.....	19
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	12
3. Teknik Analisis Data	13
F. Sistematika Penelitian	14
BAB II BIOGRAFI DAN KARYA SYAIKH AL-AKBAR IBN ‘ARABI.....	Error!
Bookmark not defined.	
A. Syaikh al-Akbar Ibn ‘Arabi.....	Error! Bookmark not defined.
B. Perjalanan Intelektual dan Spiritual Ibn ‘Arabi	Error! Bookmark not defined.
1) Fase Persiapan dan Pembentukan Spiritual	Error! Bookmark not defined.
2) Fase Pengembangan Spiritual.....	Error! Bookmark not defined.
3) Fase Kematangan Spiritual.....	Error! Bookmark not defined.
C. Karya-karya Ibn ‘Arabi tentang Isa Al-Masih	Error! Bookmark not defined.

D. Hubungan Spiritual Ibn ‘Arabi dengan Isa Al-Masih	Error! Bookmark not defined.
BAB III KENABIAN DAN KEILAHIAN ISA AL-MASIH	Error! Bookmark not defined.
A. Isa Al-Masih dalam Pandangan Para Teolog	Error! Bookmark not defined.
B. Isa Al-Masih bagi Para Sufi.....	Error! Bookmark not defined.
C. Dialektika Isa Al-Masih dalam Teologi dan Tasawuf	Error! Bookmark not defined.
BAB IV SINTESIS KENABIAN DAN KEILAHIAN ISA AL-MASIH .	Error! Bookmark not defined.
A. Keilahan Isa Al-Masih dalam Tasawuf Ibn ‘Arabi .	Error! Bookmark not defined.
B. Kenabian Isa Al-Masih dalam Tasawuf Ibn ‘Arabi .	Error! Bookmark not defined.
C. Sintesis Kenabian dan Keilahan Isa Al-Masih dalam Tasawuf Ibn ‘Arabi ...	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	17
DAFTAR PUSTAKA	21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isa Al-Masih atau Yesus Kristus¹ masih diperbincangkan oleh teologi Islam-Kristen pada ranah tentang kenabian atau ketuhanannya, sehingga sering terjadi dialog teologis yang cenderung apologis dan dogmatik karena kedua teologi masih mengunggulkan keimanan masing-masing dengan mematahkan argumen lawan. Dari sekian teolog Islam-Kristen yang membahas mengenai Isa, Ibn ‘Arabi sebagai salah satu figur sufi-filosof sekaligus sebagai tokoh yang banyak digandrungi oleh para sarjana Kristen Barat, memiliki pandangannya sendiri terhadap hal ini. Teologi tentang Isa Al-Masih atau kristologi dari Ibn ‘Arabi tentu memiliki ciri khas mistik dengan tidak meninggalkan kesan filosofis yang mendalam. Oleh karena itu, penulis akan menghadirkan pandangan Ibn

¹ Penyebutan Isa Al-Masih sebagai Yesus Kristus oleh beberapa kalangan Islam-Kristen masih problematis. Hal ini dikarenakan apakah kedua nama tersebut mengarah pada sosok yang sama atau tidak, baik Islam maupun Kristen. Namun di sini penulis mengikuti pandangan yang mengatakan bahwa Yesus (Latin) atau Isa (Arab) masih merujuk pada person yang sama. Para sarjana Islam maupun Kristen ketika membahas sosok Putra Maryam tersebut juga tidak keberatan jika memakai nama “Yesus” untuk memanggil “Isa” begitu pula dengan Kristus sebagai Al-Masih. Penelitian ini penulis dominan menggunakan istilah “Isa Al-Masih” untuk menyebut “Yesus Kristus” dengan tidak membedakan keduanya dan merujuk pada figur yang sama, karena disesuaikan dengan konteks pembahasan tasawuf dari Ibn ‘Arabi. Lihat Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus: Sang Mesiah menurut Al-Qur’an, AlKitab, dan Sumber-Sumber Sejarah*, terj. Yuliani Liputo (Bandung: Mizan Pustaka, 2013); dan Odjorn Leirvik, *Yesus dalam Literatur Islam*, terj. Ali Nur Zaman (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002).

‘Arabi tentang Isa Al-Masih dengan cara mendialektikkan aspek profetik dan ilahiahnya, untuk kemudian melihat adanya suatu sintesis dari kedua ranah teologis tersebut.

Istilah kristologi pada umumnya dimaknai sebagai “ilmu pengetahuan tentang Kristus”. Karena ia masih bagian dari ranah teologi, ia juga disebut sebagai “teologi tentang Kristus”. Oleh karena itu, teologi memiliki dasar epistemologi yang disandarkan tidak hanya pada akal budi (*rasio*) dan pengalaman inderawi (*sensus*), melainkan juga pada wahyu ilahi yang diimani.¹ Hal ini berlaku di setiap teologi, baik Kristen maupun Islam.

Namun menurut Leirvik, pihak Muslim memiliki keengganan untuk menekuni gambaran tentang Al-Masih yang berbeda dari sumber-sumber Islam (Al-Qur’an-Hadits), walaupun juga terdapat beberapa pandangan yang menerima dari sumber-sumber Kristen.² Maka menjadi wajar apabila kristologi sering dianggap sebagai *pseudo-sains*, dengan alasan bahwa orientasinya dalam dialog Islam-Kristen cenderung mengarah kepada justifikasi atas dogma tentang Isa oleh masing-masing pihak. Hal ini tentu sangat destruktif bagi keduanya, dikarenakan diskursus yang dibangun oleh kedua agama Abrahamik ini menjadi semacam “senjata iman” untuk saling menjatuhkan lawan. Meskipun memang dalam kesejarahannya, kristologi sendiri lahir dan berkembang dari rahim Kristiani.

Pada awalnya kristologi dirumuskan untuk memahami hakikat Isa dalam kaitannya dengan Tuhan, Firman, Trinitas, Injil, hingga pada doktrin tentang

¹ Nico Syukur Dister, *Kristologi, Sebuah Sketsa* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 21-22.

² Odjorn Leirvik, *Yesus dalam Literatur Islam*, terj. Ali Nur Zaman (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 1; Lihat juga Hasyim Muhammad, *Kristologi Qur’ani: Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan dalam Al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 8.

keselamatan (*sotereologi*).³ Ini tentu merupakan usaha umat Kristen dalam mempertegas iman mereka sendiri terkait dengan Al-Masih. Pengaruh filsafat Yunani dengan doktrin Perjanjian Baru menjadi komponen terpenting dalam hal ini.

Orang-orang Muslim dengan Al-Qur'an pun dalam mengembangkan teologi juga dipengaruhi oleh alam pikiran Yunani. Dilatarbelakangi dengan perjumpaan mereka terhadap umat Kristen yang sudah “berteologi” lebih dulu, maka teologi Islam pun mulai dikembangkan termasuk menyangkut tentang Isa Al-Masih sendiri. Banyak teolog Islam (*mutakallimīn*) dari Muktazilah, Syiah, hingga Sunni yang mencoba memperdebatkan tentang Isa sebagai nabi dalam Al-Qur'an *vis a vis* doktrin Trinitas dari Kristen. Tentu para ahli ilmu kalam tersebut juga menggunakan instrumen akal dan wahyu untuk membangun “kristologi Islam” mereka.⁴

Jika mengacu kepada tema kristologi yang dibangun dalam tradisi Kristiani, maka konsentrasi kajian atas Isa atau Yesus memiliki dua model pendekatan. *Pertama*, dengan melihat Yesus sebagai “sungguh-sungguh manusia”. Ini disebut sebagai “kristologi dari bawah”, yakni Yesus sebagai figur historis dari Nazaret. *Kedua*, mendekati Yesus sebagai “Allah dari Allah”, dikenal dengan “kristologi dari atas”. Isa atau Yesus di sini dipahami dalam konsep Allah Tritunggal.⁵ Inti dari kristologi Kristen ini, pada akhirnya berujung pada doktrin

³ M. Purwatma, *Firman Menjadi Manusia, Refleksi Historis-Sistematis mengenai Yesus Kristus dan Allah Tritunggal* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 15-20.

⁴ Waryono Abdul Ghafur, *Kristologi Islam, Telaah Kritis Kitab Rad al-Jamil karya Al-Ghazali* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5.

⁵ Nico Syukur Dister, *Kristologi: Sebuah Sketsa*, hlm. 28; Lihat juga M. Purwatma, *Firman Menjadi Manusia*, hlm. 12-13.

bahwa Isa Al-Masih atau Yesus Kristus adalah sungguh Allah sekaligus sungguh manusia. Hal ini sering tidak dapat dikompromikan oleh para kristolog Islam.

Dalam teologi Islam, kristologi lebih sering digunakan untuk menolak secara argumentatif tentang doktrin ketuhanan Isa yang diusung oleh Kristen, karena konsep kenabian dari Isa lebih dominan diterima oleh masyarakat awam Islam. Isa sendiri dalam Al-Qur'an digelari dengan predikat yang istimewa, yakni *ibn Maryam* (Putra Maryam), *Al-Masih* (Kristus atau Messiah), *rasul* (utusan), *'abd* (hamba), *nabi*, *Kalimat*, dan *Rūh* dari Allah.⁶ Predikat-predikat inilah yang menjadi titik tolak dari kristologi Islam.

Namun penulis memandang bahwa kristologi Islam-Kristen tersebut kurang menjangkau aspek spiritualitas yang sebenarnya sangat penting dalam kedua agama tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian kristologi dari ranah gnostik atau tasawuf. Tasawuf sendiri memang memandang secara unik atas Al-Masih.

Isa Al-Masih menjadi simbol inspirasi spiritual dan moral batin bagi sufi-sufi besar, mulai dari Al-Ghazali, Attar, Rumi, hingga Hafez. Asketisme (*zuhud*), nafas, dan cinta menjadi semacam "kata kunci" yang dekat dengan tasawuf Isa atau setidaknya hal tersebut yang ditangkap oleh para sufi pada sosok Al-Masih.⁷ Sedangkan Muhyiddin Syaikh al-Akbar Ibnu 'Arabi (1165-1240 M/560-638 H), dapat dikatakan memiliki hubungan khusus dengan Isa secara mistik. Menurut Miguel Asin Palacios, seorang gerejani yang saleh dan ahli mistik Katholik,

⁶ Odjorn Leirvik, *Yesus dalam Literatur Islam*, hlm.35.

⁷ Odjorn Leirvik, *Yesus dalam Literatur Islam*, hlm. 133-136.

mengatakan bahwa Ibn ‘Arabi adalah seorang Kristen tanpa Yesus Kristus.⁸ Namun Ibn ‘Arabi sendiri mengatakan bahwa saat ia masuk tarekat, Isa Al-Masih adalah guru pertamanya.⁹

Menurut penulis, buku atau artikel-artikel yang meneliti pandangan Ibn ‘Arabi tentang Isa masih belum mengangkat aspek keilahian dan kenabian Isa. Beberapa peneliti lebih menjabarkan Isa Al-Masih secara ontologis dengan berangkat dari karya-karya Ibn ‘Arabi sendiri dan pengikutnya.¹⁰ Dengan membedakan dari penelitian-penelitian tersebut, penulis memfokuskan penelitian ini pada konteks kenabian (profetik) dan keilahian (ilahiah) Isa yang tampak kontras tersebut. Kedua hal tersebut perlu untuk diformulasikan dengan mencari sintesis dari keduanya.

Dengan tidak menegasikan tasawuf dan filsafat mistik dari Ibn ‘Arabi dan tidak terjebak pada klaim pembenaran teologis, penulis mencoba memposisikan Isa sebagai person yang sangat ilahiah dan figur profetik. Maka penulisan dengan model dialektis ini akan dapat membuka ruang diskursus teologi atau kristologi yang bersifat intuitif-spiritual sehingga dapat meminimalisir perdebatan antar pemikiran keagamaan yang apologis dan cenderung eksklusif. Sehingga penelitian ini berfokus pada dialektika antara kenabian dan keilahian Isa Al-Masih yang meniscayakan adanya sintesis dari keduanya yang dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran atau titik temu dalam wacana diskursus teologi Islam-Kristen.

⁸ Sebagaimana dikutip dalam Michel Chodkiewicz, *Konsep Ibn Arabi tentang Kenabian dan Aulia*, terj. Dwi Surya Atmaja (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. x.

⁹ Sebagaimana dikutip dalam Michel Chodkiewicz, *Konsep Ibn Arabi tentang Kenabian dan Aulia*, hlm. 118.

¹⁰ Artikel-artikel tersebut dapat diakses di www.ibnarabisociety.org.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan tersebut, maka pertanyaan penelitian yang merepresentasikan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kenabian dan keilahian Yesus Kristus dalam pandangan tasawuf Ibn ‘Arabi?
2. Apa sintesis dari dialektika kenabian dan keilahian Yesus Kristus dalam pandangan tasawuf Ibn ‘Arabi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sintesis dari dialektika kenabian dan keilahian Isa Al-Masih dalam pandangan mistik Ibn ‘Arabi yang sebelumnya dirumuskan pada bagian rumusan masalah. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah memperkaya khazanah kajian pemikiran tasawuf-falsafi dan teologi mistik Islam terkait dengan tema tentang Isa Al-Masih.

Kajian ini juga dapat menjadi tambahan pembacaan terhadap Ibn ‘Arabi yang dapat dikritik maupun dikaji kembali secara lebih dalam untuk diskursus yang lebih komprehensif. Maka dari itu, penelitian ini menjadi telaah yang dapat memberikan tinjauan lebih lanjut dalam pengembangan wawasan baru dalam pemikiran keagamaan, khususnya dialog teologis Islam-Kristen, serta membuka pola berpikir dialektis dalam diskursus wacana keilmuan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Jika menggunakan istilah dari Chodkiewicz, Ibn ‘Arabi memang merupakan “*An Ocean without Shore* (Samudra Tiada Tepi)”¹¹. Hal ini karena terdapat banyak penelitian maupun tulisan yang mengangkat *Syaikh al-Akbar*, baik itu bercorak memuja, mengkritisi, mendukung maupun menyesatkannya, meskipun hal tersebut tidak mewakili pandangan mayoritas umat Islam.¹² Namun mayoritas kajian tentang Ibn ‘Arabi berfokus pada ranah filsafat (ontologi, epistemologi, dan aksiologi) agama maupun tasawuf-falsafi (*irfan/gnostik*)¹³, karena memang Ibn ‘Arabi sendiri memiliki pandangan mistis sekaligus filosofis. Dari sekian obyek kajian Ibn ‘Arabi tersebut, terdapat sedikit sekali kajian yang berfokus pada problem-problem teologis, padahal bangunan tasawuf-falsafi dari Ibn ‘Arabi dapat dikatakan sangat bercorak teologis meskipun dengan dasar intuitif-mistik.

Penelitian tentang Isa Al-Masih dari kajian Ibn ‘Arabi yang menjadi bagian dari diskursus teologi masih terbilang sedikit. Hal ini perlu untuk kemudian diuraikan sebagai gambaran yang lebih jelas mengenai letak perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian penulis.

¹¹ Michel Chodkiewicz, *An Ocean without Shore : Ibn Arabi, the Book, and the Law* (New York: State University of New York Press, 1993).

¹² Azam Bahtiar, “Ibnu Arabi: Antara Pemuja dan Penghujatnya”, Bayan, Vol. V, No. 2, 2016, hlm. 79.

¹³ Penulis melihatnya dari beberapa tulisan tentang Ibn ‘Arabi oleh para pemikir Barat maupun Islam sendiri, sebagaimana yang dilansir di www.ibnarabisociety.org/themes.html, diakses pada tanggal 07 Mei 2019.

Dalam buku *Jesus Son of Mary in the Qur'an and According to the Teachings of Ibn 'Arabi*, Maurice Gloton menampilkan perspektif Al-Qur'an dan *Syaikh al-Akbar* dalam memandang Isa bin Maryam. Namun pada telaah penulis atas karya tersebut, Gloton cenderung memunculkan Isa dalam perspektif Quranik. Ia memulai dengan melihat Islam secara universal dengan memasukkan penjelasan makna tafsir tentang Isa sendiri, lalu Maryam, hingga Zakariya, dan beberapa tokoh Injil lainnya. Gloton lebih dominan pada kajian tafsir Al-Qur'an tentang tokoh-tokoh tersebut, karena perspektif Ibn 'Arabi tentang mereka disajikan di akhir buku berupa kutipan terjemahan dari *Fuṣūṣ* dan *Futūḥāt*.¹⁴

Artikel-artikel tentang Isa dalam pandangan Ibn 'Arabi ada beberapa yang penulis akan uraikan. Salah satunya dari Reza Shah-Kazemi dengan artikel berjudul "Jesus in the Qur'an: Selfhood and Compassion – An Akbari Perspective". Ia menghadirkan Yesus dengan perspektif Akbarian atau pengikut Ibn 'Arabi, yaitu Abdul Razzaq al-Kasyani. Kazemi menyajikan Al-Masih dengan melihat pada ranah *selfhood* (kedirian) dan *compassion* (kasih) berdasarkan pada kutipan dari Ibn 'Arabi, namun dengan penjelasan (*syarah*)-nya al-Kasyani.¹⁵ Hal ini cukup komprehensif karena menggunakan pendapat Akbarian. Corak kajian ini tidak terdapat pada buku karya Gloton yang telah dijelaskan sebelumnya.¹⁶

Lalu ada artikel yang lebih melihat sisi spiritual Isa secara ontologis, yakni "The Spirit and the Son of Spirit, A reading of Jesus according to Ibn

¹⁴ Maurice Gloton, *Jesus Son of Mary in the Qur'an and According to the Teaching of Ibn 'Arabi* (Louisville: Fons Vitae, 2016), hlm. 5.

¹⁵ Reza Shah-Kazemi, "Jesus in the Qur'an: Selfhood and Compassion – An Akbari Perspective" dalam www.ibnarabisociety.org/articles/rezashah.html, diakses tanggal 25 April 2019.

¹⁶ Lihat Mauroce Gloton, *Jesus Son of Mary*, hlm. 328.

‘Arabi” oleh Souad Hakim. Isa lebih ditekankan pada dualisme Roh (*Spirit*) dan Daging (*Body*) dengan pandangan Ibn ‘Arabi yang disesuaikan dengan Al-Qur’an dan Alkitab.¹⁷ Analisis Hakim tersebut cukup menarik dikarenakan memberi titik temu teologis Islam-Kristen, yakni pada Yesus sebagai Roh (*Spirit/Ruh*).

Masih dalam bentuk artikel, ada Denis Gril dengan “Jesus, Mary and the Book, according to Ibn ‘Arabi” yang membahas Isa dengan Bunda Maria atau Siti Maryam. Relasi ibu-anak tersebut oleh Gril dengan perspektif Ibn ‘Arabi dihubungkan pada relasi Surat Al-Fatihah sebagai *Umm al-Kitab* dengan Al-Qur’an sebagai *al-Kitab/the Book*.¹⁸ Gril menyajikan Isa dan Maria lebih berfokus pada kajian Ibn ‘Arabi tentang keduanya pada *Futūḥāt al-Makkiyyah*.

Artikel terakhir yang membahas mengenai Yesus dalam pandangan Ibn ‘Arabi adalah “The Akbarian Jesus: The Paradigm of a Pilgrim in God” oleh Jaume Flauquer, SJ. Flauquer melihat bahwa perjalanan spritual dalam pandangan tasawuf Ibn Arabi, sangat berhubungan dengan sosok Isa. Baginya, Isa merupakan inspirasi mistik yang membawa seorang *salik* (pejalan spiritual) menemukan jalan kembali kepada Tuhan.¹⁹ Hal ini sangat berbeda dengan artikel-artikel sebelumnya karena Flauquer berfokus pada konsep perjalanan spiritual dalam tasawuf Ibn ‘Arabi.

Dari buku dan artikel-artikel tersebut, penulis kembali mempertegas penelitian ini melihat ranah profetik Isa, yang disebut oleh Ibn ‘Arabi sebagai

¹⁷ Souad Hakim, “The Spirit and the Son of Spirit, A reading of Jesus according to Ibn ‘Arabi” dalam www.ibnarabisociety.org/articles/spirit.html, diakses tanggal 25 April 2019.

¹⁸ Denis Gril, “Jesus, Mary and the Book, according to Ibn ‘Arabi” dalam www.ibnarabisociety.org/articles/jesus-mary-and-the-book.html, diakses tanggal 25 April 2019; lihat juga Maurice Gloton, *Jesus Son of Mary*, hlm. 354.

¹⁹ Jaume Flauquer, SJ, “The Akbarian Jesus: The Paradigm of a Pilgrim in God” dalam www.ibnarabisociety.org/articles/akbarian-jesus.html, diakses tanggal 25 April 2019.

Kenabian/*Nubuwwah*. Sedangkan Isa Al-Masih dalam teologi Islam-Kristen sering diperdebatkan persoalan keilahian-nya, maka Ibn ‘Arabi pun melihat keilahian Isa dengan pandangannya sendiri secara spiritual. Kedua konteks ini memang sangat kontradiktif apabila hanya ditinjau dalam perspektif teologi semata. Penulis memposisikan Ibn ‘Arabi pada kajian ini, yakni bahwa *Syaikh al-Akbar* adalah teolog, filosof sekaligus sufi.

Kenabian dan keilahian Isa meskipun tampak berlawanan satu sama lain perlu untuk didialektikkan kembali. Dialektika ini yang menjadi titik fokus penelitian penulis, karena dengan sintesis yang mengakomodir keilahian dan kenabian Isa ini, maka akan diperoleh pandangan kritologi atau Isa Al-Masih yang digali berdasarkan pemikiran Ibn ‘Arabi sendiri.

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan penulis, tidak membahas mengenai hal ini secara mendalam. Mereka cenderung pada deskripsi dan analisis dalam konteks tema tertentu mengenai sosok Isa dalam karya-karya Ibn ‘Arabi. Oleh karena itu, maka penelitian ini memiliki orisinalitasnya pada konteks keilahian dan kenabian Isa untuk memperoleh suatu sintesis dari keduanya dalam pandangan tasawuf Ibn ‘Arabi. Sehingga sintesis kenabian dan keilahian Isa Al-Masih tersebut dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran tasawuf Ibn ‘Arabi untuk adanya suatu titik temu antara diskursus teologi Islam-Kristen.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan pemahaman seutuhnya tentang pemikiran dari seorang tokoh yang dikaji. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai, serta ciri-ciri yang melekat pada obyek penelitian.²⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dengan metode dialektika. Menurut Zuhri, pendekatan filosofis digunakan untuk memperoleh kebenaran mendasar terkait dengan ide-ide dasar atau gagasan fundamental terhadap persoalan yang dikaji.²¹ Kajian mengenai Isa merupakan problem teologis yang mendasar dalam teologi Islam-Kristen.

Adapun dialektika yang memunculkan suatu tesis dengan antitesis, meniscayakan adanya suatu sintesis. Kenabian dan keilahian Isa Al-Masih akan dianalisis dalam pola ini. Oleh karena itu, pemikiran Ibn 'Arabi tentang Isa akan dikaji dengan model penelitian ini agar tercapai pemahaman yang lebih holistik.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan menggunakan berbagai macam literatur yang berhubungan

²⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 5.

²¹ Lihat Zuhri, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: FA Press, 2016), hlm.163-165.

dengan pemikiran atau konsep tokoh yang akan dikaji. Literatur-literatur yang berupa buku atau kitab, artikel dan jurnal menjadi sumber data untuk kemudian ditelaah secara mendalam dan seksama. Karya-karya Ibn ‘Arabi pun menjadi kunci utama pendalaman makna atau konsep dan pemikirannya tentang Isa.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sumber data primer merupakan sumber data yang berbentuk pemikiran asli atau orisinil dari seorang tokoh. Sumber primer dari penelitian ini adalah karya-karya Ibnu ‘Arabi yang secara eksplisit menyinggung tentang Isa Al-Masih.

Karya-karya tersebut meliputi: *Fuṣūṣ al-Hikam*,²² *Futūḥāt al-Makkiyah*,²³ *Tarjumān al-Asywāq*,²⁴ *Anqā’ Mughrib*,²⁵ dan *Kitab al-Isrā’ ila Maqām al-Asrā’*.²⁶ Dari karya-karya tersebut akan digunakan sejauh terkait dengan penelitian penulis yang meninjau kenabian dan keilahian Isa.

b. Sumber Data Sekunder

²² Ibn ‘Arabi, *Fuṣūṣ al-Hikam*, cet. II (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009).

²³ Ibn ‘Arabi, *Futūḥāt al-Makkiyah* (Kairo: al-Majlis al-A’la li al-Tsaqafah, 2017).

²⁴ Ibn ‘Arabi, *Diwan Tarjumān al-Asywāq* (Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2005).

²⁵ Ibn ‘Arabi, *‘Anqā’ Mughrib fi Ma’rifat Khatm al-Auliya’ wa Syams al-Maghrib* (Kairo: Al-Quds li an-Nasyr wa al-Tawazi’, 2016).

²⁶ Ibn ‘Arabi, *Rasāil Ibn ‘Arabi*, cet. II (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2010), hlm. 132.

Sumber data sekunder merupakan data-data pendukung yang digunakan dalam penelitian. Sumber data sekunder berbentuk karya atau hasil intepretasi dari peneliti-peneliti tertentu terhadap pemikiran seorang tokoh. Data sekunder digunakan sebagai penafsiran, penjabaran, serta telaah makna yang lebih lanjut mengenai suatu obyek kajian. Maka sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa kitab-kitab atau buku, jurnal atau artikel yang relevan, yakni terkait dengan pandangan tasawuf Ibn ‘Arabi sendiri maupun konsep tentang kristologi atau Isa Al-Masih.

3. Teknik Analisis Data

a. Metode Deskriptif

Metode deskripsi bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan obyektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam obyek penelitian.²⁷ Metode ini akan digunakan untuk mendeskripsikan konsep kenabian dan keilahian dari Isa Al-Masih. Keduanya dibentuk dengan mengikuti pandangan teologi, filsafat maupun tasawuf Islam, baik dari Ibn ‘Arabi sendiri atau tokoh lain yang relevan.

b. Metode Analisis-Dialektis

Metode analisis bertujuan untuk menelaah atau menganalisis secara mendalam akan suatu obyek kajian tertentu. Metode analisis

²⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 58.

juga digunakan untuk meninjau deskripsi yang satu dengan konsep yang lain sebagai upaya memperjelas pemikiran atau konsep pada obyek yang diteliti.

Metode dialektika digunakan dalam analisis penelitian untuk membangun konsep-konsep rasional yang mengorganisasikan dan mensintesiskan semua aspek realitas dalam suatu individu, menggabungkan dan memberi arti bagi semua.²⁸ Dari konsep kenabian dan keilahian Isa Al-Masih yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis dengan mendialektikkan atau meninjau adanya suatu pola dialektis kenabian dan keilahian Isa Al-Masih dalam kitab-kitab yang menjadi sumber primer, analisis ini ditinjau dengan membaginya pada aspek kenabian atau aspek keilahian.

Isa Al-Masih dalam aspek kenabian dan keilahian, perlu dipahami secara dialektis dengan menemukan sintesis dari keduanya.

Dari kenabian dan keilahian Isa Al-Masih menurut Ibn 'Arabi yang menjadi tesis dan antitesis akan menghasilkan sebuah resolusi kedua aspek yang kontradiktif tersebut berupa sintesis yang digali dari pandangan Ibn 'Arabi sendiri.

F. Sistematika Penelitian

²⁸ Lihat Thelma Z. Lavine, *Petualangan Filsafat: Dari Sokrates ke Sartre*, terj. Andi Iswanto & Deddy Andrian Utama (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002), hlm. 207.

Sistematika penelitian ini disusun sebagai penjelasan terhadap bab-bab yang akan disajikan dalam penelitian. Tujuan sistematika agar penelitian ini dapat dipahami dalam susunan yang terstruktur dan rinci. Oleh karena itu, sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I adalah Pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penelitian. Bab ini sebagai pengantar dalam melihat pola atau struktur dalam penelitian penulis, sedangkan bab-bab selanjutnya akan masuk pada pembahasan.

BAB II dimulai dengan memperjelas bagian Pendahuluan sebelumnya. Dalam bab ini akan diuraikan riwayat hidup dari Ibn ‘Arabi, mulai dari latar belakang kehidupannya maupun karya-karyanya yang terkait dengan Isa Al-Masih. Bab ini sebagai langkah awal untuk memahami konteks maupun latar belakang pemikiran dari *Syaikh al-Akbar* yang terkait dengan Isa Al-Masih.

Selanjutnya, BAB III berisi uraian atau penjelasan mengenai kenabian dan keilahian Isa Al-Masih dalam teologi dan mistisisme Islam (tasawuf). Penjabaran mengenai hal ini sebagai upaya membentuk gambaran mengenai Isa Al-Masih dalam ranah teologi dan tasawuf. Konsep profetik dan ilahiah Isa yang dibangun dalam konsteks tasawuf dan teologi Islam akan sangat relevan dalam memahami pemikiran Ibn ‘Arabi tentang Isa. Pada bab ini, penulis menampilkan telaah deskriptif mengenai aspek kenabian dan keilahian dari Isa Al-Masih menurut para *mutakallim* dan sufi yang dijabarkan dan diperjelas secara sistematis. Dari deskripsi tersebut, kemudian dianalisis secara dialektis untuk

menemukan sintesis yang diperoleh dari pemikiran Ibn ‘Arabi sendiri pada bab IV.

BAB IV menjadi kunci dari dialektika kenabian dan keilahian dari Isa Al-Masih. Dalam bab ini akan penulis sajikan tesis keilahian Isa dengan antistesisis kenabian Isa untuk dipertemukan dalam suatu sintesis yang *genuine* dari pandangan Ibn ‘Arabi tentang Putra Maryam tersebut. Ketiga unsur ini bukan aspek yang terpisah satu sama lain, melainkan merupakan satu kesatuan ideal yang mencakup pemahaman utuh tentang realitas Isa Al-Masih itu sendiri. Sintesis tersebut juga menjadi titik temu tasawuf Ibn ‘Arabi yang mengatasi dilektika teologis Islam-Kristen tentang Isa. Sehingga dari dialektika tersebut penelitian ini memiliki orisinalitasnya sendiri dengan kajian Ibn Arabi yang lain tentang Isa Al-Masih.

Terakhir pada BAB V, merupakan Penutup. Bab ini ditutup dengan kesimpulan dan saran. Penelitian ini diakhiri dengan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih ringkas dan padat dari sekian pembahasan bab-bab sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

Bab mengakhiri penelitian penulis dengan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam hal ini lebih berfokus pada menjawab rumusan masalah dalam latarbelakang penelitian ini. Sedangkan pada bagian saran, penulis menyajikan untuk penelitian-penelitian terkait Isa Al-Masih menurut Ibn ‘Arabi termasuk pada penelitian penulis sendiri.

Kesimpulan

Ibn ‘Arabi memaparkan bahwa tesis keilahian Isa Al-Masih secara esensial memiliki dua sisi, yakni *rūḥullah* dan *kalimatullah*. Isa yang *rūḥullah* berhubungan dengan esensi setiap manusia yang memiliki *lahūt* (sisi keilahian) dan *nasūt* (sisi kemanusiaan). Maka *ruhullah* menunjukkan keilahian Isa dalam konteks manusiawi. Sedangkan Isa sebagai *kalimatullah* sebagaimana segala eksisten yang ada di alam muncul dari *Nafas al-Rahmāni*. Maka *kalimatullah* menegaskan kemakhlukan Al-Masih. Isa Al-Masih yang *rūḥullah* sekaligus *kalimatullah* menurut Ibn ‘Arabi mengisyaratkan *mazhar* atau lokus pengejawantahan Allah dalam rupa manusia dan wajah semesta/makhluk.

Adapun antitetis berupa kenabian Isa Al-Masih adalah eksistensinya sebagai *'abdullah* dan *syahid*. Isa sebagai *'abdullah* menunjukkan relasi vertikal dalam *'Ubūdiyyah* atau penghambaan antara Al-Masih dengan Allah. Sedangkan dalam tataran horizontal, kenabian Isa eksis sebagai *syahīd* atau Saksi bagi umatnya sendiri, sehingga meniscayakan adanya *al-Murāqabah* (Pengawasan) dari Allah sebagai *al-Raqīb* (Maha Mengawasi).

Sintesis dari tesis keilahan Isa yang esensial dengan antitesis kenabiannya yang eksistensial adalah kewalian Isa Al-Masih yang eskatologis. Kenabian Universal (*Nubuwwah al-Ammah*) atau kewalian (*al-Wilāyah*) di akhir zaman akan dipamungkasikan oleh Al-Masih, sehingga ia disebut sebagai *Khātam al-Auliya'* (Penutup Para Wali). Dialektika kenabian dan keilahan Isa Al-Masih dalam tasawuf Ibn 'Arabi menegaskan berujung pada kesimpulan bahwa Isa Al-Masih secara utuh adalah *ruhūllah* sekaligus *kalimatullah*, dan *'abdullah* juga *syahīd*, hingga dia adalah *Khātam al-Auliya'*.

Penulis dalam penelitian ini memang berangkat dari problem teologi atau kristologi Islam-Kristen yang cenderung berbeda dalam pembahasan mengenai tasawuf Ibn 'Arabi. Namun penulis memang sedikit banyak menemukan corak-corak teologis dan filosofis dalam tasawuf Ibn 'Arabi tentang Isa Al-Masih. Tasawuf Ibn 'Arabi bagi penulis sendiri memiliki otensitasnya yang utuh dengan memadukan teologi, filsafat, tasawuf dalam pemikiran-pemikiran sufistiknya.

Jika dapat dikatakan bahwa Ibn ‘Arabi adalah seorang teolog dikarenakan tema-tema tasawuf yang berbau teologi, penulis dapat memastikan bahwa Ibn ‘Arabi memiliki corak “dialektis” namun “tidak apologis”. Dialektika dari Ibn ‘Arabi sangat mampu menunjukkan pemikiran tasawufnya yang autentik.

Keilahian Isa Al-Masih sebagai *rūhullah* sekaligus *kalimatullah* yang esensial dan kenabian Isa Al-Masih sebagai *‘abdullah* dan *syahid* yang eksistensial dalam tasawuf Ibn ‘Arabi secara implisit mengambil langkah lebih maju dari perdebatan teologi Islam-Kristen. Tasawuf Ibn ‘Arabi yang bercorak spiritual-dialektis memberikan titik temu dari problem teologi Islam-Kristen tentang Isa Al-Masih dengan tidak terjebak pada kecenderungan dogmatis dan apologis dari kedua teologi tersebut.

Jika teologi Kristen yang menjunjung keilahian Isa Al-Masih yang kemudian dinegasikan oleh teologi Islam dengan kenabian Isa Al-Masih, maka sintesis kenabian dan keilahian Isa Al-Masih berupa kewalian Isa Al-Masih yang eskatologis dalam tasawuf Ibn ‘Arabi dapat dikatakan memberikan sebuah kontribusi berupa adanya suatu titik temu antara kedua teologi dengan alternatif pemahaman tasawuf dari Ibn ‘Arabi yang bercorak spiritual-mistik dengan tetap berpijak pada teks kitab suci. Akhirnya penulis menegaskan kembali kesimpulan bahwa pandangan tasawuf atau mistisisme Islam dari Ibn ‘Arabi tentang Isa Al-Masih yang bercorak spiritual-dialektis dapat menjadi sintesis yang mendamaikan atau menjadi salah satu alternatif pandangan yang menengahi antara teologi Islam-Kristen yang “masih” bercorak dogmatis dan apologis.

Saran

Penelitian-penelitian akan tasawuf Ibn ‘Arabi tentang Isa Al-Masih, masih berkuat di problem metafisik baik berupa teologi maupun filsafat. Metafisika mungkin mampu menunjukkan siapa sesungguhnya Isa Al-Masih menurut Ibn ‘Arabi. Namun alangkah lebih baiknya apabila pembahasan akan Isa dapat menyentuh ranah epistemologi maupun aksiologi dalam tasawuf Ibn ‘Arabi.

Penulis sendiri dalam meneliti Ibn ‘Arabi tentang Isa sebenarnya menemukan lebih banyak aspek yang dapat diangkat terkait dengan Al-Masih itu sendiri. Peneliti-peneliti yang berfokus pada Ibn ‘Arabi selanjutnya dapat penulis sarankan untuk memperdalam terkait dengan keilahian atau kenabian Isa Al-Masih tanpa mendialektikkan keduanya sebagaimana yang penulis lakukan. Kewalian Isa Al-Masih perlu juga untuk kemudian dikaji lebih dalam. Penulis menyarankan juga peneliti selanjutnya mengkomparasikan atau mendialektikkan Isa Al-Masih menurut Ibn ‘Arabi dengan sufi-sufi yang lain seperti Abu Hamid Al-Ghazali, Jalaluddin Rumi atau bahkan Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani atau bahkan dari para mistikus Kristen seperti Meister Eckhart atau St. Yohannes dari Salib.

DAFTAR PUSTAKA

Addas, Claude, *Quest for the Red Sulphur: The Life of Ibn 'Arabi*, Cambridge: The Islamic Text Society, 1993.

Al-Fayyadh, Muhammad, *Teologi Negatif Ibn 'Arabi: Kritik Metafisika Ketuhanan*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012.

Al-Ghazali, Abu Hamid, *Al-Radd al-Jamīl lil Ilahiyyati 'Isa bi Şarih al-Injīl*, Istanbul: Maktabah al-Haqiqah, 2014.

Al-Hallaj, Husein bin Manshur, *Kitab al-Tawasin*, terj. Kasyif Ghoiby, Yogyakarta: Penerbit Titah Surga, 2009.

Al-Jami, Abdurrahman bin Ahmad, *Syarḥ al-Jami*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009.

Al-Jandi, Muayyadudin, *Syarḥ Muayyyididin Al-Jandi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2007.

Almirzanah, Syafaatun, *When Mystic Masters Meet: Paradigma Baru dalam Relasi Umat Kristiani-Muslim*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Al-Qasyani, Abdul Razzaq, *Syarḥ al-Qasyāni*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2007.

Al-Qayshari, Daud, *Mathla' Khuṣuṣ al-Kalim fi Ma'āni Fuṣūṣ al-Hikam*, Beirut: Dar al-Kutub, 2012.

Ath-Thabari, Ali bin Rabban, *al-Radd 'ala Aṣnāfi al-Naṣārā*, Faysal: Maktabah al-Nafidzah, 2005.

Al-Qunawi, Sadruddin, *al-Fukūk fi Asrār Mustanadāt Hikam al-Fuṣūṣ*, Beirut: Books Publisher, 2013.

Al-Qusyairi, Abu al-Qasim, *al-Risālah al-Qusyairiyyah fi 'Ilm al-Taṣawwuf*, Surabaya: Al-Haramain, 2004.

Al-Syahrastani, Abdul Karim, *al-Milal wa al-Nihal*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2013.

Al-Sya'rani, Abdu al-Wahhab, *Kibrīt al-Aḥmar fi Bayān 'Ulūm al-Syaikh al-Akbar*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2012.

Armstrong, Karen, *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan Yang Dilakukan oleh Orang-orang Yahudi, Kristen, dan Islam selama 4000 Tahun*, terj. Zainul Am, Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

Attar, Fariduddin, *Ilahīnāmah*, Kairo: Afaq Bookshop, 2018.

Austin, R. W. J., *Sufis of Andalusia*, New York: Routledge, 1971.

Aquinas, Thomas, *Aquinas's Shorter Summa*, Manchester: Sophia Institute Press, 1993.

Bakry, Hasbullah, *Filsafat Skolastik Kristen*, Bandung: Sulita, 1967.

Chittik, William, *The Sufi Path of Knowledge: Ibn al-'Arabi Metaphysics of Imagination*, Albany: State University of New York Press, 1989.

Chodkiewicz, Michel, *An Ocean without Shore : Ibn Arabi, the Book, and the Law*, New York: State Univerisity of New York Press, 1993.

Chodkiewicz, Michel, *Konsep Ibn Arabi tentang Kenabian dan Aulia*, terj. Dwi Surya Atmaja Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.

Corbin, Henry, *Imajinasi Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi*, terj. Moh.Khozim & Suhadi, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2014.

Dister, Nico Syukur, *Kristologi, Sebuah Sketsa*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Dister, Nico Syukur, *Teologi Sistematis I*, Yogyakarta: Kanisius, 2019.

Fatoohi, Louay, *The Mystery of Historical Jesus: Sang Mesiah menurut Al-Qur'an, AlKitab, dan Sumber-Sumber Sejarah*, terj. Yuliani Liputo, Bandung: Mizan Pustaka, 2013.

Ghafur, Waryono Abdul, *Kristologi Islam, Telaah Kritis Kitab Rad al-Jamil karya Al-Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Gloton, Maurice, *Jesus Son of Mary in the Qur'an and According to the Teaching of Ibn 'Arabi*, Lousiville: Fons Vitae, 2016.

Hirtenstein, Stephen, *Dari Keberagaman ke Kesatuan Wujud: Ajaran dan Kehidupan Spiritual Syaikh Al-Akbar Ibn 'Arabi*, terj. Triwibowo Budi Santoso, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.

Husaini, Moulavi, *Ibn Al-Arabi: The Great Muslim Mystic and Thinker* (Lahore: Muhammad Asraf, 1992).

Husseini, Sara Leila, *Early Christian Explanation of The Trinity in Arabic in the Context of Muslim Theology*, Brimingham: University of Brimingham, 2011.

Ibn ‘Arabi, *‘Anqā’ Mughrib fi Ma’rifat Khatm al-Auliya’ wa Syams al-Maghrib*, Kairo: Al-Quds li an-Nasyr wa al-Tawazi’, 2016.

Ibn ‘Arabi, *Diwan Tarjumān al-Asywāq*, Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2005.

Ibn ‘Arabi, *Fuṣūṣ al-Hikam*, cet. II, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009.

Ibn ‘Arabi, *Futūḥāt al-Makkiyyah*, Mesir: Dar al-Kutub al-‘Arabiyyah al-Kubra, 2010.

Ibn ‘Arabi, *Mendaki Tangga Langit: Pengalaman Eksistensial Isra’ Mi’raj Ibnu Arabi*, terj. Imam Nawawi, Yogyakarta: INDeS, 2016.

Ibn ‘Arabi, *Rasāil Ibn ‘Arabi*, cet. II, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010.

Ibn ‘Arabi, *Rasāil Ibn ‘Arabi*, Said Abdul Fattah (ed.), Jilid I-IV, Kairo: Maktabah al-Diniyyah, 2016.

Ibn ‘Arabi, *The Bezels of Wisdom*, terj. R.W.J Austin, New York: The Missionary Society of St. Paul, 1980.

Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Religius dalam Islam*, terj. Hawasi & Musa Kazhim, Bandung : Mizan Pustaka, 2016.

Izutzu, Toshihiko, *Tasawuf: Samudra Makrifat Ibn ‘Arabi*, terj. Musa Kazhim & Arif Mulyadi, Bandung:: Mizan Pustaka, 2015.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Khalidi, Tarif, *The Muslim Jesus: Sayings and Stories*, Cambridge: Harvard University Press, 2001.

Leirvik, Odjorn, *Yesus dalam Literatur Islam*, terj. Ali Nur Zaman, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.

Lavine, Thelma Z., *Petualangan Filsafat; Dari Sokrates ke Sartre*, terj. Andi Iswanto & Deddy Andrian Utama, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002.

Massignon, Louis, *Al-Hallaj: Sang Sufi Syahid*, terj. Dewi Candraningrum, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.

Massignon, Louis, *Diwan Al-Hallaj*, terj. Maimunah & Abdul Basith, Yogyakarta: Putra Langit, 2001.

Masrukhin, Muhammad Yunus, *Biografi Ibn 'Arabi: Perjalanan Spiritual Mencari Tuhan bersama Para Sufi*, Depok: Keira Publishing, 2015.

M. Purwatma, *Firman Menjadi Manusia, Refleksi Historis-Sistematis mengenai Yesus Kristus dan Allah Tritunggal*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Muhammad, Hasyim, *Kristologi Qur'ani: Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Nasr, Seyyed Hossein, *Three Muslims Sages: Avicenna, Suhrawardi, Ibn 'Arabi*, Cambridge: Harvard University Press, 1969.

Renard, John, *Rajawali Sang Raja*, terj. Muhammad Hasyim Assagaf, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.

Rumi, Maulana Jalaluddin, *Fīhi Mā Fīhi*, Kairo: al-Majlis al-A'la li al-Tsaqafah, 2004.

Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

Sudjaly, Bambang Broto, *Sejarah Dogma Trinitas*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1986.

Swanson, Mark Nathanel, "Folly to *Hunafa'*: The Cross of Christ in Arabic Christian-Muslim Controversy in the Eighth and Ninth Centuries A.D", Disertasi Faculty of the PISAI, Roma, 1995.

Syarqawy, Abdullah, *Yesus dalam Pandangan Al-Ghazali*, terj. Hasan Abrori, Surabaya: Pustaka Da'i, 1999.

Palacios, Miguel Asin, *Islam and The Divine Comedy*, New York: Routledge, 2008.

Zuhri, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: FA Press, 2016.

JURNAL:

Bahtiar, Azam, "Ibnu Arabi: Antara Pemuja dan Penghujatnya", Bayan, Vol. V, No. 2, 2016.

Widiadharna, Novian, Muzairi, "The Doctrine of Logos Within Ibn Arabi Mystical Philosophy", ESENSIA, Vol. 18, II, 2017.

Iqbal, Imam, "Logika Keilmuan Kalam: Tinjauan Filsafat Ilmu", ESENSIA, Vol. 12, II, 2015.

Yilmaz, Sabri. "Muslim Theologian's Approach to the Doctrine of Trinity: The Case of Qadi' Abd Al-Jabbar", *The Journal of Internasional Social Research*, Vol. IV, 2013.

INTERNET:

Flauquer, Jaume, SJ, "The Akbarian Jesus: The Paradigm of a Pilgrim in God" dalam www.ibnarabisociety.org/articles/akbarian-jesus.html, diakses tanggal 25 April 2019.

Gril, Denis, "Jesus, Mary and the Book, according to Ibn 'Arabi" dalam www.ibnarabisociety.org/articles/jesus-mary-and-the-book.html, diakses tanggal 25 April 2019.

Hakim, Souad, "The Spirit and the Son of Spirit, A reading of Jesus according to Ibn 'Arabi" dalam www.ibnarabisociety.org/articles/spirit.html, diakses tanggal 25 April 2019.

Kazemi, Reza Shah, "Jesus in the Qur'an: Selfhood and Compassion—An Akbari Perspective" dalam www.ibnarabisociety.org/articles/rezashah.html, diakses tanggal 25 April 2019.

CURRICULUM VITAE

Data Diri

Nama : Muhammad Ikhbar Fiamrillah Zifamina
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 02 Februari 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Negara : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Popongan Rt. 03/Rw. 03, Tegalgondo, Wonosari,
Klaten, Jawa Tengah
E-mail : ikhbarfiamrillahzifa@gmail.com
Nomor HP : 0898-0240-882



Pendidikan

2004-2010 SD N Tegalgondo 1
2010-2013 MTs Ali Maksum
2013-2016 MA Ali Maksum
2016-2020 UIN Sunan Kalijaga

Keahlian Berbahasa

Bahasa Arab

Prestasi

Juara 3 Pararel Kelulusan MA (2016)
Lomba Teater Bahasa pada Festival Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Kerja

Pengajar di MA Ali Maksum (2017-2018)

Pengalaman Organisasi

Pengurus Pondok Pesantren Krpyak Yayasan Ali Maksum, Krpyak, Yogyakarta
Anggota Thoriqoh Muktabaroh Naqsyabandiyyah Kholidiyyah, Popongan, Klaten



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA